

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dan lengkap. Pada tingkat makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (*subjek*) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai perorang karena interaksi antar pribadi (*interpersonal*) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.¹

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.² Pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah pendidikan. Baik tidaknya suatu pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Apabila suatu pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan tepat

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan (teori, konsep, aplikasi)*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2104), 11.

² Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 52.

tentunya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan atau pemberdayaan peserta didik. Begitu pula sebaliknya, jika pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang kurang bahkan tidak baik akan menyebabkan potensi peserta didik sulit dikembangkan atau diberdayakan.³

Sejarah kebudayaan Islam adalah bagian dari kurikulum di sekolah dan termasuk mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa-peristiwa dan kisah-kisah masa lalu tentang bagaimana Islam, masyarakat, peradaban, dan kebudayaan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, khulafaur rasyidin, dinasti-dinasti yang berkuasa setelah khulafaur rasyidin, sampai modern. Dengan demikian, tugas guru SKI adalah menyuguhkan materi-materi sejarah masa lampau dengan mengajak siswa menyaksikan secara tidak langsung peristiwa-peristiwa terdahulu, selain itu peserta didik diharapkan bisa mengikuti jejak langkah para tokoh, peristiwa sejarah untuk diambil nilai-nilai dan hikmah dari fakta sejarah yang ada.

Dalam kenyataannya, berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam rendah. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik pada saat pelajaran berlangsung mengantuk, memikirkan yang lain-lain, atau mencari kegiatan-kegiatan lain seperti berbicara dengan teman sebangkunya, karena di kelas guru menggunakan metode ceramah atau bercerita dan peserta didik mendengarkan. Hal tersebut bisa menjadikan pemahaman peserta didik akan lambat mengenai materi-materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya metode atau model lain untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Dan peneliti memilih model pembelajaran *Talking Stick*

³ M. Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 8.

dalam pelajaran tersebut.⁴ Menurut Agus suprijono model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, dan mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. dan menurut Majid Model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah mengupayakan semua peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tanpa harus menunggu peserta didik yang memiliki sikap belajar tinggi sampai pembelajaran berakhir.⁵ Kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* menurut Suciani Kango adalah: (1) melatih konsentrasi dan kesiapan peserta didik (2) melatih daya ingat peserta didik (3) meningkatkan kreativitas peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan Emosional (4) melatih peserta didik berlatih berbicara didepan peserta didik yang lain (5) membantu peserta didik untuk giat belajar (6) dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik secara langsung dan secara Individu (7) terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan karena ada unsur bermain. Kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu jika guru tidak mengendalikan kondisi kelas, maka suasana kelas akan rebut.⁶

⁴ Wawancara dengan Ibu Imroatul Habibah sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X pada tgl 2 Mei 2019 Pukul 09.30

⁵ Iis Yumirah dkk, *Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia D SD Negeri Bayara 1 Kota Makassar*, Universitas Negeri Makassar, 2018

⁶ Suciani Kango, dkk, “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 3 Bulawa Pada Materi Hubungan Daya Alam, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat*, 2103, hlm. 4

Berdasarkan dari artikel yang di tulis oleh Rasmani Hasan, H. Ngatiyo dan H. Aunurrahman yang berjudul **Penerapan Talking Stick Untuk Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA kelas III SDN 04 Pontianak** mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *Talking Stick* pada materi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berhasil dilaksanakan pada setiap siklus yang dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dan dalam artikel yang di tulis oleh Dira Tiara yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Afektif Receiving Dan Responding Siswa** mengatakan bahwa dalam menggunakan metode *Talking Stick* berpengaruh dalam meningkatkan afektif receiving dan responding siswa pada materi pokok pencemaran lingkungan dan limbah, dan dengan menggunakan metode tersebut peserta didik timbul Susana yang menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan riil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Amtsilati Bangsri Jepara dengan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA Amtsilati Bangsri Jepara**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada efektivitas metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran SKI di MA Amtsilati Bangsri Jepara meliputi:

1. Keterampilan yang diperlukan seorang guru, dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran SKI antara menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode *Talking Stick*.
2. Keefektifan peserta didik dalam memahami pembelajaran SKI ketika menggunakan metode ceramah dan metode Talking Stick

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Amsilati Bangsri Jepara?
2. Bagaimana Efektifitas metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Amsilati Bangsri Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Amsilati Bangsri Jepara
2. Untuk mengetahui Efektifitas model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Amsilati Bangsri Jepara

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan model pembelajarn agar dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian lanjutan yang masih relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk peserta didik. Dengan adanya variasi model pembelajaran, diharapkan peserta didik tertarik untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam dan tidak mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga peserta didik menjadi lebih faham. Selain itu bagi guru, dapat menambah wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran di sekolah dan juga sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kualitas pembelajarn Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang landasan teori yang terakit dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisa data.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan yang meliputi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu: kesimpulan, saran-saran dan penutup.

